



DEDICATIO

Jurnal Pengabdian Masyarakat

(E-ISSN: 2798-6276)

Vol.3. No.2. 2022, hal 108-117

Pesantren Kristen Dengan Pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) di SMA Negeri 2 Sipora-Mentawai

Sindar Siregar¹, Gundari Ginting², Riste Tioma Silaen³, Hasahatan Hutahaean^{4*}

^{4*}hasea2014@gmail.com

SMA Negeri 2 Sipora¹, Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan², Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta^{34*}

Abstrak

Pesantren kilat secara umum diberlakukan bagi siswa SMA/ sederajat di Sumatera Barat, yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Siswa Kristen juga mengikutinya dengan gaya Kristen, yakni pengajar dari pemuka agama Kristen yang tentu merujuk dari ajaran dalam Alkitab. Penelitian ini bertujuan mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipora, April 2022. Dengan harapan pada tataran hingga menuntut komitmen siswa untuk memahami pesan Alkitab, dan mematuhi orang tua, rajin beribadah ke gereja dan menyukseskan kegiatan rohani Kristen di sekolahnya. Pembinaan rohani Kristen diberikan sesuai jadwal dengan dukungan dari *Scripture Union* Indonesia. Hasilnya dirasakan pihak Sekolah setelah kegiatan dilaksanakan. Anak-anak tidak lagi dipaksa untuk masuk dalam ruang ibadah Kristen, demikian pun di Gereja diperoleh informasi adanya perubahan yang semakin baik tiap-tiap minggu. Pelatihan BGA menjadi satu pelatihan yang patut dipertimbangkan agar secara tetap masuk dalam jadwal pesantren kilat di SMA/ Sederajat di Sumbar, ataupun Sekolah-Sekolah Lanjutan di Indonesia untuk pertumbuhan rohani yang segar, kuat dan sigap.

Kata Kunci: BGA, Saat teduh, Siswa Kristen, SMA Sipora

Abstract

Pesantren kilat is generally applied to Senior High School students/equivalent in West Sumatera, which is carried out in the month of Ramadhan. Christian students also follow it in the Christian style, which is the teacher of the Christian religious leader who certainly refers to the teachings in the Bible. This study aims to measure the success of the Bible Reading (BGA) training activities held at SMA Negeri 1 Sipora, in April 2022. With the hope of being on the level of demanding the commitment of students to understand the message of the Bible, and obeying parents, diligently worshipping church and making Christian spiritual activities in their schools a success. Christian spiritual guidance is provided as scheduled with the support of scripture Union Indonesia. The results were felt by the School after the activity was carried out. Children are no longer forced to enter the Christian worship space, nor in the Church is informed of changes that are getting better every week. BGA training is one training that should be considered so that it is still included in the schedule of Islamic boarding schools in West Sumatra, or secondary schools in Indonesia for fresh, strong and swift spiritual growth.

Key words: BGA, Bible digging, Christians student, Sipora's Senior High School

PENDAHULUAN

Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas secara umum dibawah pembinaan dan pengawasan pemerintahan provinsi, hal ini berlaku di seluruh Indonesia. Dengan demikian kebijakan, keputusan-keputusan strategis dan penempatan guru dan kepala sekolah menjadi wewenang pemerintahan provinsi. Sekolah Sekolah Menengah Atas 2 Sipora adalah salah satu Sekolah yang berada di bawah wewenang dan pembinaan pemerintahan provinsi Sumatera Barat, di Padang. Sebab itu sebagai sekolah yang berada di Kabupaten Mentawai tentu mengikuti kebijakan dan aturan yang ditetapkan. Salah satu kebijakan pemerintahan provinsi yang berlaku yaitu pembinaan rohani siswa-siswi sesuai agama masing-masing pada bulan Suci Ramadhan, selama dua minggu. Siswa-siswi Islam mengikuti pembinaan menurut arahan dan pengaturan guru agamanya bekerjasama dengan pemuka agama Islam dan siswa-siswi Kristen mengikuti pembinaan menurut arahan dan pengaturan guru agamanya bekerjasama dengan pemuka agama Kristen. Kegiatan ini didorong tiap tahun agar terlaksana tanpa ada kendala, karena itu Kepala Sekolah memberikan alokasi waktu yang *fixed*.

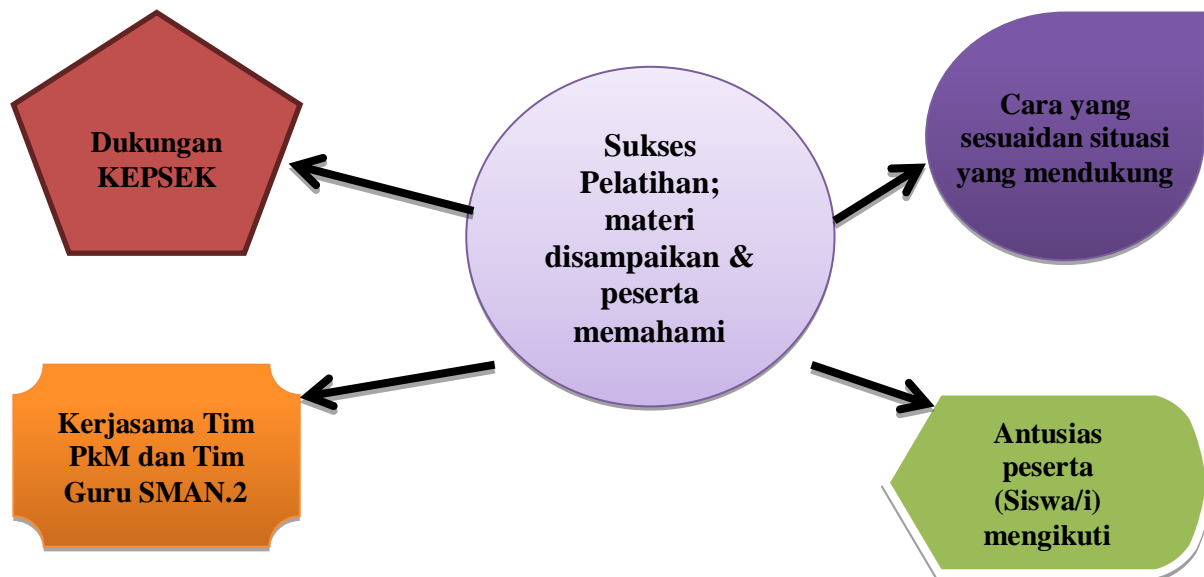
Bulan Ramadhan tahun 2022 jatuh pada bulan April dan pembinaan dimaksud telah tiba saatnya untuk dilakukan. Tim Guru Kristen berjejaring dengan Yayasan *Scripture Union* Indonesia untuk merancang salah satu kegiatan dalam masa pembinaan rohani tersebut. Salah satu pergumulan bagi Guru Agama Kristen dan Guru Kristen di Sekolah Menengah Atas 2 Sipora (selanjutnya SMA N.2 Sipora) adalah; pertama antusias siswa-siswi dalam membaca Alkitab setiap hari sangat kurang, bahkan tidak ada minat. Kedua, melihat kemampuan siswa-siswi dalam memahami Alkitab juga minim karena berbagai alasan dan *background* pendidikan sebelumnya (M. Mau et al., 2021). Ketiga, pola kehidupansiswa-siswi baik di sekolah maupun luar sekolah sangat memprihatinkan dalam etika berbicara, perangai terhadap sesama siswa juga terhadap guru, dan kerinduan untuk beribadah di gereja setiap minggu (M. L. Mau & Nubatonis, 2020). Untuk poin ketiga ini tampak dari buku catatan kebaktian yang diperiksa tiap minggu oleh Guru PAK, tidak lebih dari 20% siswa yang bisa menunjukkan bukti keikutsertaan kebaktian di gereja pada hari Minggu. Karena itulah situasi ini harus diperhatikan dan dicarikan satu upaya yang terukur dan jelas mengatasinya.

Baca Gali Alkitab (BGA) adalah salah satu cara memahami Alkitab sesuai dengan genrenya dan sangat sederhana dalam operasional pengerjaannya (Barus, 2019). Bagaimana cara dan hasil dari penggalan dengan metode BGA terlihat dari terbitan buku Santapan Harian (Tim Redaksi *Scripture Union*, 2021) yang telah dikenal luas di Indonesia dan dunia. Penggabungan antara pemahaman dan pelaksanaan pesan Firman menjadi kekhasan dalam kegiatan BGA tersebut. Selain memperhatikan unsur melakukan Firman-Nya, langkah-langkah BGA juga memperhatikan jenis surat (*genre*) yang mana masing-masing *genre* Alkitab diperlakukan berbeda dalam penggalan. Sebagaimana Osborne menekankan agar penafsiran terhadap Alkitab harus memperhatikan genrenya karena masing-masing *genre* memiliki langgam dan gaya penafsiran berbeda sebab kepenulisannya sedia kala juga berbeda (Osborne, 2012). Misalnya untuk jenis puisi/*genre* Mazmur, maka unsur penemuan perasaan si pemazmur harus diupayakan terlebih dahulu karena perasaan pemazmur biasanya diekspresikan pada lirik atau nyanyian dalam masing-masing mazmur itu (Hutahaeen et al., 2020). Demikian juga *genre* Surat atau

Narasi diperlakukan dengan langkah yang berlaku bagi Surat atau Narasi.

Dalam mengubah perangai, perilaku buruk atau kebiasaan yang mengarah pada kerohanian tidak bisa dilakukan dengan begitu saja bagai membalik telapak tangan. Adaproses, ada upaya kuat dan berkesinambungan dan tidak lupa ada cara yang sesuai target (kategorial). Cara tertentu yang berhasil pada kelompoknya tidak dapat dijadikan persis sama bagi kelompok lain. Misalnya pembinaan bagi kalangan warga binaan, tidak dapat dijadikan patokan sama persis untuk warga kelompok kategorial lainnya. Namun dalam masing-masing pembinaan dan kegiatan itu, upaya menjadikan murid Kristus tidak boleh dilupakan (Mangentang et al., 2020). Terkait dengan cara, juga tidak bisa dilepaskan dari konteks komunitas penerima, situasi atau zaman/era yang sedang berlaku serta waktu yang tersedia. Ketika pandemi misalnya, banyak kegiatan pembinaan dilakukan dengan cara daring (Silaban & Hutahaean, 2020), baik pembinaan maupun kebaktian-kebaktian dan acara lainnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan pertimbangan masa covid yang makin melandai dan *zero case* di Kepulauan Mentawai sejak Januari 2022, maka Tim PkM memutuskan untuk memilih *onsite* pada pembinaan dimaksud, sesuai keputusan dan kesepakatan dengan pihak Kepala Sekolah. Dengan rancangan demikian diharapkan kontak mata, kontak fisik dan pengaruh suara narasumber akan memengaruhi siswa-siswi dalam memahami materi dan melakukan isi hati Tuhan melalui hasil penggalian Alkitab.



Gambar.1 Flowchart Keberhasilan Kegiatan Pelatihan BGA

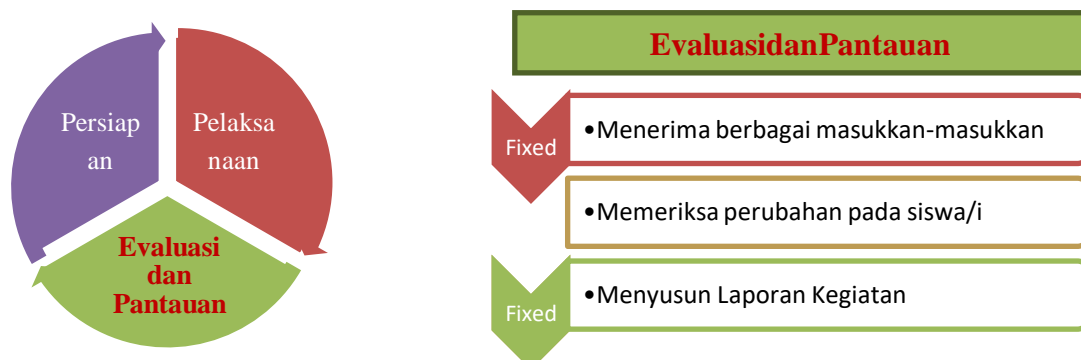
Dari bagan di atas, maka unsur antusias siswa menjadi salah faktor penentu keberhasilan kegiatan agar mencapai target yang diharapkan. Pada bagian ini tentu menjadi tanggung jawab bersama untuk menumbuhkan dan meningkatkannya di dalam diri siswa-siswi.

Telah menjadi pemandangan yang umum sekarang bahwa remaja/anak muda menggandrungi dunia internet yang terbagi pada banyak *platform* media sosial. Menganggap

pembinaan rohani yang monoton dan duduk berjam-jam mendengarkan ceramah adalah jadwal yang sangat membosankan. Tantangan-tantangan seperti ini biasanya dapat diatasi dengan cara narasumber yang tepat serta dukungan doa dari berbagai pihak tentunya. Sebab jika mengandalkan ‘pemaksaan’ dari pihak sekolah, maka siswa-siswi akan duduk diam namun hati dan pikirannya mengaburkan konsentrasi karena tidak tertuju pada acara demi acara yang berlangsung. Tim PkM mengupayakan cara yang sederhana dan tepat dan sesuai zaman yang sedang berlangsung saat ini. Menggabungkan unsur pengajaran, humor dan games sehingga menumbuhkan minat dalam diri siswa-siswi untuk mengikuti dengan antusias. Siregar menekankan agar masing-masing pengajar memilih metode mengajar yang tepat guna memancing antusias nara didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Siregar et al., 2021). Kegiatan ini menjadi sangat penting bukan saja untuk mengubah perilaku siswa tetapi sekaligus mencari pola yang tepat agar menarik minat peserta mengikuti hingga akhir sehingga memahami materi yang disampaikan.

METODE

Tim PkM mengerjakan penelitian dan kegiatan ini menggunakan metode bimbingan langsung bagaimana memahami Firman TUHAN (PA), pertama penjabaran langkah-langkah BGA (Barus et al., 2015) tentu dengan mempertimbangkan model dan berlangsungnya acara secara kreatif agar siswa lebih mudah memahami dan menikmati pelatihan membaca dan menggali Alkitab (Belo, 2018, 54). Pengajaran metode BGA dilaksanakan pada April 2022, yakni yang disebut dengan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Secara umum, seluruh SMA/Sederajat di Sumatera Barat mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Siswa Islam dibimbing pemuka agamanya sedangkan siswa Kristen dibimbing pemuka agama kristen, yang ditentukan dari dan oleh masing-masing guru Agama, sepengetahuan Kepala Sekolah. Karena itu, untuk siswa agama kristen mengambil salah satu kegiatan membaca dan menggali Alkitab, dengan panduan dari fasilitator *Scripture Union* Indonesia, yang terlatih bersama Guru Agama.



Bagan ini juga akan berhasil jika pasca kegiatan pembelajaran, tetap ada pemantauan dan tuntunan bagi peserta (Bora & Bua, 2022). Penyusunan laporan yang memeriksa perubahan-perubahan dalam diri siswa adalah langkah pasca kegiatan yang daripadanya dapat dipahami keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Kegiatan tersebut dapat dipandang berhasil mencapai sasaran jika:

1. Nara didik memiliki pemahaman perlunya membaca Alkitab secara rutin secara pribadi.
2. Para siswa mampu untuk mengerjakan penggalan Alkitab secara pribadi dan kelompok sesuai tugas yang diberikan selama pelatihan.
3. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan rajin, tidak ada yang membolos
4. Ada perubahan perilaku selama mengikuti pelatihan, seperti datang tepat waktu, bersedia dihunjuk untuk memimpin doa pembukaan, penutup atau doa-soa yang ada selama pelatihan.
5. Berkomitmen untuk lebih patuh dan taat orang tua di Rumah, rajin beribadah minggu dan kategorial di Gereja serta aktif mengikuti ibadah di Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari, Senin-Rabu dengan menggunakan jam pelajaran sekoah seperti biasa. Pada bagian ini akan dibedakan menjadi tiga tahapan; persiapan, pelaksanaan dan tanya-jawab.

1. Persiapan Pelatihan BGA

Setelah koordinasi dengan pihak SMAN.2 Sipora, maka perlu diskusi dan berdoa dalam diri masing-masing agar Roh Kudus menuntun kegiatan dimaksud untuk kemuliaan-Nya. Adapun persiapan lainnya yakni;

1. Menentukan materi-materi yang sesuai dengan siswa-siswi SMA, dimana dalam kategorial ini masih penuh dengan semangat dan mencari jati diri. Karena itu materi juga harus dicari yang lebih mengena dan “bersahabat” sesuai dunianya (Nurmalisa & Adha, 2016).
2. Mempersiapkan materi termasuk buku-buku yang tepat agar tidak ada *jump* dalam bahasa dan kemampuan memahami materi (Gulo, 2018). Biasanya untuk materi telah standar dari *Scripture Union* Indonesia, dari berbagai pelatihan-pelatihan yang pernah dilakukan. Namun untuk lebih baik agar diperiksa kembali termasuk bahan-bahan yang dipersiapkan seperti kertas *filpchart*, spidol, lem kertas ataupun perekat kertas ringan (*take it*).
3. Pelayaran Padang menuju Mentawai, khususnya Sipora juga tidak lepas dengan berbagai pilihan waktu. Hal ini tentu menjadi biasa jika Tim PkM dari Kepulauan, sedangkan dari daratan akan mengalami penyesuaian-penyediaan tentunya.

2. Pelaksanaan Pelatihan Baca Gali Alkitab

Hari Pertama

Dilaksanakan dengan sukses, diawali kebaktian dan dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Pada hari pertama kegiatan diikuti 210 siswa kristen dan Katholik dimana ada 130 pria dan 180 wanita, dari 245 siswa yang terdaftar di SMAN.2 Sipora. Materi yang diberikan adalah pengenalan langkah-langkah BGA (Barus et al., 2015) lalu disusul dengan latihan ber-BGA dari nats genre Narasi. Pada hari pertama siswa-siswi belum diajak berlatih karena masih dalam tahap pengenalan metode dan bagaimana menggunakan metode dari contoh yang diberikan narasumber.



Gambar 1. Setelah sesi Pembukaan

Nats latihan oleh narasumber yang disampaikan berasal dari Injil Matius dan Kejadian. Kitab ini dipilih untuk menyampaikan undangan pertobatan kepada siswa-siswi agar berhenti dari berbagai kejahatan, dosa dan pelanggaran yang selama ini dilakukan. Dengan demikian kegiatan dibuka dengan menggali Alkitab sembari didalamnya ada tantangan untuk bertobat. Pada sesi ini ditutup dengan banyaknya peserta yang mengaku kesalahan-kesalahan yang selama ini telah dilakukan.



Gambar 2. Setelah sesi Pembukaan

Sebelum pulang, peserta (siswa-siswi) diminta untuk mencari dan memanggil/mengajak teman-temannya yang pada hari pertama tidak bisa hadir. Upaya ini dilakukan karena banyak keberadaan siswa-siswi yang tidak diketahui persis alamatnya. Sebab sebagian dari mereka

tinggal di rumah-rumah kecil sekitar Sipora yang disebut dengan Pondok-pondok, dimana di Pondok tersebut siswa-siswi tinggal tanpa pengawasan langsung dari orang tua.

Hari Kedua

Pelatihan di hari kedua diberikan secara lebih matang dan jumlah peserta yang mengikuti juga bertambah, menjadi 240 orang. Hal ini menunjukkan pertambahan yang menggembirakan dengan dugaan bahwa siswa-siswa yang hadir di hari pertama telah mencari dan mengajak siswa-siswi lainnya yang tidak hadir di hari sebelumnya.

Nats yang dipilih untuk di-BGA dari Kitab Mazmur, yakni kitab yang ditulis oleh (mayoritas) Daud (Drane, 2017). Untuk menggali ini diperlukan cara tersendiri (Band. Hutahaeen, 2020) hingga mampu menuntun pembaca Mazmur pada tahap memahami perasaan yang dialami pemazmur. Karena itu bagian-bagian yang perlu ditekankan dalam BGA Mazmur yaitu; pertama mengidentifikasi bahasa penggambaran, kedua mengidentifikasi kesejajaran, ketiga mengungkap perasaan yang ada dalam diri pemazmur (Hutahaeen et al., 2020). Perlu diingat bahwa puisi Ibrani selalu mempunyai bahasa penggambaran untuk menunjuk pada satu maksud yang lain dari isi hati pemazmur (LeFebvre, 2016). Setelah langkah-langkah mem-BGA Mazmur disampaikan, maka peserta diajak untuk berlatih menggunakan metode itu pada salah satu nats, yakni Mazmur 46, dan memberikan perbandingan hasil tafsiran dari penelitian Samarenna (Samarenna, 2019). Setelah itu peserta diberikan tugas untuk membaca perikop-perikop yang akan menjadi pekerjaan kelompok di esok harinya.

Hari Ketiga

Peserta kemudian dibagi kedalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan perikop yang telah di bagi pada hari kedua. Antusias peserta tampak dari dimulainya pekerjaan kelompok dalam menggali perikop, mulai dari doa, membaca nats, merenungkan dan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok.



Gambar 3-4 Kerja dan Presentasi Kelompok

Setelah pemaparan masing-masing kelompok tuntas dilaksanakan, tibalah pada sesi tanya-jawab seputar metode BGA dan bagaimana implementasi pesan Firman dalam hidup siswa-siswi. Suasana tanya-jawab dipandu/moderator oleh guru yang telah ditentukan, dan

berhasil membawa suasana santai nan bersahabat. Banyak pertanyaan yang muncul dari peserta tentang memotivasi diri sendiri untuk rajin dan tekun dalam pembacaan Alkitab.

Setelah pertanyaan-pertanyaan selesai dijawab, rangkaian pelatihan BGA pun ditutup dengan menyanyi dan berdoa penutup. Beberapa peserta memberikan testimoni tentang pelaksanaan kegiatan dimaksud. Emin Sakoikoi menyatakan bahwa metode BGA ini sangat sederhana namun mampu membimbing siswa atau anak remaja untuk menemukan pesan Firman TUHAN. Tidak sampai disitu, BGA ini juga memberi arahan yang jelas dan sederhana bagaimana seseorang mengerjakan pesan Firman dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian akhir sesi, Mega br Siagian, S.Pd.K., salah satu Guru PAK juga memberikan kesan terhadap berlangsungnya pembinaan BGA kepada siswa-siswi di SMAN.2 Sipora. Adapun perubahan yang tampak dalam tiga hari menurut Mega sangat menggembirakan. Doanya kepada Allah agar perubahan dari siswa-siswi di SMAN.2 Sipora yang tampak itu akan terus berlanjut pada bulan-bulan yang akan datang. Termasuk ketika pesantren Kristen kilat ini berakhir, karakter siswa terus berbenah menjadi lebih baik lagi, sehingga Tuhan dimuliakan di dalam diri mereka.



Gambar 7. Guru-Guru Kristen Yang Mendampingi

Dengan berakhirnya sesi penutup maka pelatihan BGA di Sekolah Menengah Atas 2 Sipora, kabupaten Mentawai juga berakhir. Perubahan dalam diri siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari dan ketaatan beribadah menjadi kerinduan yang terwujud setelah itu. Firman TUHAN sanggup mengubah hati dan perilaku banyak orang, tidak terkecuali siswa-siswi Sekolah Menengah Atas 2 Sipora yang menjadi anak-anak pilihan Allah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan BGA telah terlaksana dan dirasa sesuai jadwal, rencana jadwal dan tujuan yang telah ditargetkan baik dari narasumber maupun Tim PkM dan pola pelayanan yang ditetapkan Sekolah Menengah Atas 2 Sipora. Siswa-siswi akhirnya memiliki pola penggalan Alkitab dengan benar dan sederhana sesuai tingkat umur dan kapasitas siswa sebagai seorang siswa/remaja. Pelatihan BGA ini mampu memberikan dampak dan perubahan langsung kepada siswa dalam pemahaman, pengenalan genre kitab dan komitmen untuk merubah diri, perilaku dan sikap sebagai seorang siswa Kristen. Perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pelatihan BGA terlihat dari antusias yang timbul menggali Firman pada saat kegiatan berlangsung, dan sikap dalam keseharian di sekolah terhadap teman-temannya dan kepada Guru. Perubahan kognitif (pemahaman Firman dan pola menggali Alkitab) telah berhasil juga mengubah psikomotorik dan afektifnya. Ini suatu keberhasilan yang menggembirakan di sunia pendidikan nasional khususnya di Sumatera Barat, Kabupaten Mentawai melalui *stimulasi* keaktifan siswa-siswi dalam membaca dan merenungkan Firman Tuhan setiap hari.

REFERENSI

- Barus, A. (2019). *Baca Gali Alkitab Genre: Mazmur Ratapan* (R. A. Santoso (ed.)). Scripture Union Indonesia.
- Barus, A., Wuysang, H., & Panjaitan, R. (2015). *Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab*. Scripture Union Indonesia.
- Belo, Y. (2018). Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab. *JURNAL LUXNOS*, 4(1), 50–59. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i1.124>
- Bora, L. N., & Bua, L. R. (2022). EDUKASI MENENUN KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI DUSUN BATANG PALLI, DESA SA'DAN TIROALLO. *Jurnal PKM Setiadharna*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47457/jps.v3i1.232>
- Drane, J. (2017). *Memahami Perjanjian Lama II: dari Kerajaan Terpecah Sampai Pascapembuangan*. Scripture Union Indonesia.
- Gulo, M. (2018). Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:13. *Manna Rafflesia*, 5(1), 50–68. https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.98
- Hutahaean, H. (2020). Aku Mau Menyanyikan Kekuatan-Mu Refleksi Mazmur 59: 17. In S. R. Paparang (Ed.), *Tetap Setia Di Jalan Tuhan : Kumpulan Tulisan Dalam Rangka Mensyukuri Ulang Tahun Pdt. Dr. Edison Djama (Book Chapter)* (pp. 132–137). Bible Culture Study.
- Hutahaean, H., Gea, E., & Simarmata, A. (2020). Membaca Dan Memaknai Mazmur Ratapan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab. *Manna Rafflesia*, 7(1), 135–157. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.132
- LeFebvre, M. (2016). “On His Law He Meditates”: What Is Psalm 1 Introducing? In *Journal for the Study of the Old Testament*. <https://doi.org/10.1177/0309089216628415>
- Mangentang, M., Bambang, M., Bilo, D. T., & Wibowo, M. (2020). Strategi Pemuridan Bagi Narapidana di LP Cipinang Jakarta Timur Berdasar pada 2 Timotius 4: 2 dan Relevansinya bagi Pelayanan Misi Kaum Marginal. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(1), 1–9.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47457/jps.v1i1.22>

- Mau, M. L., & Nubatonis, F. (2020). PERAN GEMBALA SEBAGAI PENDIDIK DALAM PENGEMBALAN DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA JEMAAT ENSINGO DESA SUNGAI DANGIN KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(3), 87–93. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>
- Mau, M., Saenom, S., & Fransiska, F. (2021). Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1). <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.46>
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. (2016). Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 74–71. <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p064>
- Osborne, G. R. (2012). *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Momentum.
- Samarena, D. (2019). Tinjauan Teologi “Allah Kota Benteng” Dalam Mazmur 46:1-12. *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.53>
- Silaban, B. B. H., & Hutahaean, H. (2020). Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan Pendalaman Alkitab BGA. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(3), 53–58. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.106>
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaean, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *TP -Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Tim Redaksi Scripture Union. (2021). *Santapan Harian* (Maret-April). Scripture Union Indonesia.